

Nama : Marissa Sukma Wardhana
NPM : 2013024013

Prodi/kelas : Pendidikan Biologi (A)
Mata kuliah : Toksikologi

RANGKUMAN TOKSIKOLOGI PORNOGRAFI

A. Pengertian

Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

B. Kronologi Rangsangan

Melihat pornografi → reaksi yang ditimbulkan adalah perasaan jijik (hal ini terjadi karena manusia mempunyai sistem limbik, sistem ini pula yang mengeluarkan hormon dopamin untuk menenangkan otak, tetapi dopamin juga akan memberi rasa senang, bahagia sekaligus ketagihan) → Dopamin mengalir ke arah PFC → PFC menjadi tidak aktif → Apabila dopamin semakin banyak maka seseorang akan timbul rasa penasaran dan semakin kecanduan melihat pornografi → Untuk memenuhi kepuasan dan kesenangannya, seseorang akan melihat yang lebih porno/vulgar lagi untuk memicu dopamin yang lebih banyak → Akibatnya fungsi dari bagian otak ini semakin tidak aktif.

C. Bagian Otak yang Rusak

5 bagian otak yang rusak akibat pornografi adalah:

- Nucleus accumbens (memproduksi dopamin)
- Orbitofrontal (mengatur nilai dan moral)
- Insula hipocampus (insula mengatur emosi dasar seperti marah, takut, sedih, dan hipocampus mengatur daya ingat)
- Otak kecil (pemeliharaan gerakan, keseimbangan, dan postur)
- Gyrus cingulate (mengatur perilaku agresif)

D. Neurotransmitter yang Bekerja

Seorang yang mengalami kecanduan melihat pornografi mengakibatkan perubahan konstan neurotransmitter pada system syarafnya dan melemahkan fungsi control.

- Dopamine, efek dopamine yang sebenarnya untuk mengatur fungsi pikiran, pengambil keputusan, perilaku reward-seeking (reward dan imbalan). Mekanisme reward ini memaksa seseorang untuk menikmati lagi dan berusaha memperoleh lagi perasaan tersebut. Ada kenikmatan dan kesenangan di situ sehingga harus mengulang.
- Serotonin, efek serotonin yang sebenarnya pengatur tidur, persepsi nyeri, mengatur status mood dan temperature tubuh serta berperan dalam perilaku agresi atau marah dan libido. Tetapi pada pecandu film porno serotonin membuat rasa nyaman. Seandainya sedang memiliki masalah maka sebagai penenangannya adalah dengan melihat pornografi.
- Oksitosin, disebut sebagai hormone cinta yang menimbulkan ikatan batin antara pecandu dan aktivitas yang dilakukannya, yang menyebabkan oksitosin itu diproduksi.

- d. Norepinephrine, hormone yang memicu kreativitas, melihat peluang, kesempatan. Karena pada seorang pecandu tidak akan dapat berpikir jernih, di semua pikirannya selalu muncul konten pornografi yang telah dikonsumsi. Apapun yang ia lakukan dan lihat pasti selalu dihubungkan dengan pornografi.

E. Proses Rangsangan Saraf yang Memberikan Respon

1. Rangsangan
2. Reseptor
3. Saraf sensoris
4. Otak
5. Saraf motorik
6. Efektor
7. Respon

F. Kecanduan Pornografi pada Anak-anak dan Remaja

- 1) Ciri-ciri anak atau remaja yang kecanduan pornografi perlu diketahui oleh orang tua adalah:
 - a. Sering tampak gugup apabila ada yang mengajaknya komunikasi, menghindari kontak mata
 - b. Tidak punya gairah aktivitas, prestasi menurun
 - c. Malas, enggan belajar dan enggan bergaul, sulit konsentrasi
 - d. Enggan lepas dari gawainya (gadget), bila ditegur dan dibatasi penggunaannya akan marah
 - e. Senang menyendiri, terutama dikamarnya, menutup diri
 - f. Melupakan kebiasaan baiknya.
- 2) Akibat dari kecanduan pornografi sangat membahayakan bagi orang yang bersangkutan dan orang-orang di sekitarnya, seperti:
 - a. Mengubah sikap dan persepsi tentang seksualitas bahwa wanita dan anak-anak hanya merupakan obyek seks saja
 - b. Meningkatkan eksplorasi seks remaja sehingga dapat terjadi perilaku seks bebas dan perilaku seksual beresiko
 - c. Mudah berbohong
 - d. Menurunkan harga diri dan konsep diri
 - e. Depresi dan ansietas
 - f. Pendidikan terganggu
 - g. Terjadi penyimpangan seksual
- 3) Oleh karena itu, diperlukan suatu pembinaan dan pengawasan dari semua kalangan, khususnya untuk anak-anak, remaja dan dewasa muda agar bisa terhindar dari bahaya pornografi yaitu melalui peran aktif orang tua dengan cara:
 - a. Memberikan perhatian, kasih sayang dan penghargaan kepada anak Mengenali teman dan lingkungan sekitarnya

- b. Melatih anak agar mampu berkata TIDAK terhadap ajakan pornografi
- c. Menyepakati aturan yang dibuat bersama dengan anak dalam penggunaan gawai
- d. Mendampingi anak ketika mengakses internet
- e. Apabila anak ketahuan mengakses situs pornografi, orang tua harus mengajak berdialog dan menjelaskan dampak pornografi
- f. Memberikan pemahaman kepada anak tentang internet sehat dan aman
- g. Menempatkan komputer di ruang keluarga
- h. Memasang aplikasi pengaman pada gawai
- i. Memberikan pendidikan seks sesuai dengan usia perkembangan